

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia bisa menjadi tahu akan hal-hal yang mereka tidak ketahui, pada prinsipnya mendidik adalah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Di dalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang di beri tuntunan) memiliki daya-daya untuk berkembang.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan tentunya telah banyak di temukannya metode-metode untuk membuat suatu pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Mengajar dapat di artikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, dan di dalam proses tersebut tentunya guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran tersebut bisa di terima dengan baik oleh siswa.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 11

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 2.

Belajar dalam konsep mendapatkan ilmu pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.<sup>3</sup>

Konsep mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran menempatkan siswa sebagai objek yang harus menguasai materi pelajaran. Mereka dianggap sebagai organisme yang pasif, yang belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga melalui proses pengajaran mereka diuntut memahami segala sesuatu yang diberikan guru. Peran siswa adalah sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Jenis informasi dan pengetahuan yang harus di pelajari kadang-kadang tidak berpijak dari kebutuhan siswa, baik dari segi pengembangan bakat maupun dari minat siswa, akan tetapi berangkat dari pandangan apa yang menurut guru dianggap baik dan bermanfaat.<sup>4</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas di arahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm, 17.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 97.

<sup>5</sup> Ibd, hlm. 1.

Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampai informasi tentunya guru menggunakan metode-metode, seperti contohnya metode diskusi dimana metode ini di anggap ampuh dalam proses pembelajaran.

Dalam mengajarkan setiap mata pelajaran, seorang pendidik selalu menggunakan daya dan usaha agar murid dapat mengerti dan paham apa yang diterangkannya, lebih jauh lagi agar murid itu mendapatkan perubahan didalam dirinya dengan pengetahuan yang baru itu.

Seseorang pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, jika seorang pendidik tersebut ingin agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak akan cukup. Pendidik harus menguasai berbagai metode yang tepat dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan materi yang di ajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.

Tidak hanya itu namun strategi mengajar dalam metode pembelajaran harus peserta didik kuasai. Strategi mempunyai arti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>6</sup>

Salah satu strategi dalam belajar-mengajar yaitu memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang di anggap

---

<sup>6</sup> Syaiful bahri Djamarah, *Strategi Belejara-Mengajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), hlm. 5.

paling tepat dan efektif sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.<sup>7</sup>

Masalah pendidikan tidak terlepas dari faktor yang mendasarinya antara lain siswa, pendidik, lingkungan, media, metode, alat dan tujuan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan social.

Berdasarkan penelitian di MTs Miftahil Qulub Taro`an, di peroleh gambaran bahwa seringkali siswa dalam kegiatan pembelajaran guru semangat dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal itu berkaitan dengan metode yang di gunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar- mengajar.

Pada sekolah Mts Miftahul Qulub Taro`an tepatnya kelas VIII, di temukannya bahwa metode yang di gunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial salah satunya yaitu metode diskusi, dimana metode diskusi ini merupakan metode yang menuntut siswa yang ada didalamnya untuk aktif dalam pembelajaran.

Perlu kita ketahui bahwa ketika menerapkan metode diskusi pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tentu ada beberapa aspek yang harus di perhatikan agar diskusi tersebut berjalan dengan lancar, diantaranya yaitu tentang tata cara berdiskusi dengan baik salah satunya bersikap lemah lembut, karena sebagaimana kita ketahui bahwasanya ketika melaksanakan kegiatan diskusi terdapat banyak perbedaan pendapat entah dari pemateri maupun dari audiens, maka dari itu sikap lemah lembut sangat di perlukan dalam hal ini, dan ini juga menjadi salah satu tata cara berdiskusi

---

<sup>7</sup> Ibid.

dengan baik, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali Imran/ 3: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal.*”[Ali ‘Imrân/3:159]<sup>8</sup>.

Namun pada sekolah Mts Miftahul Qulub Taro`an kelas VIII, ketika seorang guru menggunakan diskusi kepada siswa dengan cara di bentuk beberapa kelompok kecil antara 5 sampai 6 orang, metode diskusi tersebut tidak berjalan dengan lancar atau tidak efektif untuk digunakan, hal ini karena disebabkan oleh beberapa factor baik dari siswa maupun dari gurunya sendiri, atau bahkan dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Maka disini peneliti berinisiatif mengangkat judul penelitian ini yaitu: **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidak Efektifan**

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Di Ponerogo, 2006), hlm. 56.

**Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di Sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini pembahasannya tidak terlalu lebar yaitu terkait:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di dalam kelas?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidak efektifan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di dalam kelas?

**C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak efektifan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di sekolah MTs Miftahul Qulub Taro`an.

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. keterampilan guru dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS didalam kelas
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidak efektifan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di dalam kelas

**D. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua manfaat dimana ada manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini di harapkan bermanfaat terhadap semakin majunya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dimana kita akan

mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak efektifan penerapan metode diskusi, yang nantinya akan di temukan solusi yang akan di jadikan pengetahuan untuk selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas terutama mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial.

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

**1. Bagi Institut agama Islam negeri Madura**

Kemungkinan besar penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi kalangan mahasiswa sebagai bahan pengayaan materi dan juga kepentingan penelitian yang mungkin ada kesamaan sama penelitan tersebut.

**2. Bagi perpustakaan**

Sebagai bahan tambahan referensi untuk mahasiswa yang memerlukan tambahan referensi terkait dengan penelituian yang diteliti

**3. Bagi MTs Miftahul Qulub Taro`an Tlanakan Pamekasan**

Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap apa saja yang menjadi faktor ketidak efektifan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS kelas VIII, yang nantinya bisa di perbaiki lagi terhadap pembelajaran selanjutnya.

**4. Bagi peneliti**

Bagi peneliti manfaat penelitian ini merupakan tambahan wawasan tersendiri, yang nantinya akan memperluas pengetahuan terutama tentang faktor ketidak efektifan penerapan metode diskusi khususnya pada mata pelajaran IPS.

## E. Defenisi Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dan ketidak jelasan terkait dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan definisi untuk istilah-istilah yang di pandang perlu oleh peneliti

1. Ketidak efektifan metode diskusi adalah tidak terlalu berpengaruh terhadap kelancaran diskusi, terhadap kelancaran jalannya diskusi dan lain sebagainya.
2. Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah di kombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.<sup>9</sup>
3. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.<sup>10</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian metode diskusi sebenarnya sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya. Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini maka saya sebagai peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu guna untuk memperkuat pencarian data.

### *1. Pengaruh Aktivitas Berbicara Dalam Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IX SMP Negeri 3Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017*

Dimana kajian penelitian terdahulu yang berjudul “*Pengaruh Aktivitas Berbicara Dalam Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IX SMP Negeri 3*

---

<sup>9</sup> Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 1.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 200.

*Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017*". Penelitian ini dilakukan oleh Land Roma Nafiah yang merupakan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh aktivitas berbicara dalam metode diskusi terhadap hasil belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh Land Roma Nafiah Saragih yaitu untuk mengetahui Pengaruh Aktivitas Berbicara dalam Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Cukuh Balak tahun ajaran 2016/2017.

Adapun metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang di pelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, system, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan. Di suatu tempat.

Ada banyak berbagai metode yang diterapkan oleh seorang guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas, salah satunya metode diskusi, baik diskusi antara guru dengan murid maupun diskusi kelompok kecil dimana terdapat beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri antara 5-7 orang.

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan terkadang metode diskusi dapat di harapkan menjadi efektif dalam kegiatan belajar malah sebaliknya kegiatan diskusi yang di terapkan oleh guru maupun murid

tidak efektif karena adanya beberapa faktor, baik dari peserta didiknya maupun dari gurunya sendiri.

Dari skripsi yang ada pada kajian terdahulu, disini ada perbedaan dan juga kesamaan dari apa yang saya ingin teliti yaitu sebagai berikut:

- a. Antara penelitian terdahulu sama penelitian yang saya ingin teliti disini sama-sama meneliti tentang metode diskusi pada mata pelajaran IPS
- b. Pada peneliti terdahulu, peneliti juga memaparkan data secara kualitatif.
- c. Adapun perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang Pengaruh Aktivitas Berbicara Dalam Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus pada Faktor-Faktor Ketidak efektifan Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

## ***2. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun ajaran 2015/2016***

Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Nur Hidayat yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan sejarah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nur Hidayat ini adalah “Untuk mengetahui Seberapa Kuat Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 1 Trimurjo Tahun Ajaran 2015/2016”.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen di gunakan untuk menguji apakah perlakuan yang di berikan pada objek - objek tertentu dapat memberikan pengaruh positif atau pengaruh negatif terhadap objek - objek tersebut.

Dari penelitian tersebut yang ada pada kajian terdahulu, disini ada perbedaan dan juga kesamaan dari apa yang saya ingin teliti yaitu sebagai berikut:

- a. Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang metode diskusi
- b. Pada peneliti terdahulu, peneliti juga memaparkan data secara kualitatif.
- c. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu terkait metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus pada faktor-faktor ketidak efektifan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

***3. Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu***

Penelitian ini dilakukan oleh Laila Mirna mahasiswi fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekan baru.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MIN Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif.

Dari skripsi yang ada pada kajian terdahulu, disini ada perbedaan dan juga kesamaan dari apa yang saya ingin teliti yaitu sebagai berikut:

- a. Sama-sama melakukan penelitian terkait dengan metode diskusi
- b. Perbedaannya yaitu jenis data yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan penelitian yang saya gunakan hanya terpaku dalam data kualitatif saja
- c. Dan terakhir perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus pada faktor-faktor ketidak efektifan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya disini peneliti akan memberikan penjelasan terkait ketiga kajian penelitian terdahulu yang sudah peneliti jelaskan

<b>NO</b>	<b>NAMA/ TH</b>	<b>JUDUL</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1	Land Roma Nafiah Saragih/2017	Pengaruh Aktivitas Berbicara Dalam Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IX SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017	Pwersamaannya dengan penelitian yang saya teliti yaitu, sama-sama meneliti terkait dengan metode diskusi, dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Adapun perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang Pengaruh Aktivitas Berbicara Dalam Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan focus pada faktor-faktor ketidak efektifan penerapan metode diskusi

				dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2	Wahyu Nur Hidayat/ 2017	Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun ajaran 2015/2016	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang metode diskusi, dan memaparkan data secara kualitatif	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu terkait metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus pada faktor-faktor ketidak efektifan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan

				hasil belajar siswa.
3	Laila Mirna/2012	Penggunaan Metode Diskusi kelompok Kecil Dalam meningkatkan hasil Belajar Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu	Persamaannya yaitu peneliti terdahulu juga meneliti tentang metode diskusi	Perbedaannya yaitu kajian terdahulu memaparkan data secara kualitatif dan kuantitatif, dan juga penelitian ini membahas tentang metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang saya lakukan focus pada faktor-faktor ketidak efektifan

				penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
--	--	--	--	---

